

# Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Baca dan Budaya Literasi Siswa MI Muhammadiyah Jambangan, Sragen

Adyana Sunanda<sup>1</sup>, Inas Aulia Salma<sup>2</sup>, Yudi Setyo Nugroho<sup>3</sup>, Kharisa Matori Aulia<sup>4</sup>, Riefki Yusri Wilartono<sup>5</sup>, Deasy Farisa<sup>6</sup>, Eny Susilowati<sup>7</sup>, Hanifah Kusumaningrum<sup>8</sup>, Nurrul Hidayati Puspitasari<sup>9</sup>, Zulhani Imaduddin<sup>10</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10</sup>*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia*

---

## INFORMASI ARTIKEL

### **Histori Artikel:**

Submit: 12 Agustus 2020  
Revisi: 30 Agustus 2020  
Diterima: 1 September 2020  
Publikasi: 3 September 2020  
Periode Terbit: Desember 2020

### **Kata Kunci:**

minat baca,  
perpustakaan,  
revitalisasi

---

### **Correspondent Author:**

Adyana Sunanda  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta,  
Indonesia  
**Email:** adyana.sunanda@ums.ac.id

---

## ABSTRAK

Era kemajuan teknologi seperti sekarang ini, anak-anak cenderung lebih suka bermain-main dengan telepon pintar ketimbang membaca buku, padahal buku merupakan jendela dunia. Dimana melalui buku, kita dapat mengetahui banyak informasi di dunia luar. Memang tak dapat dipungkiri sekolah pun saat ini menggunakan telepon pintar dalam pembelajaran, namun peranan buku tentu tak dapat dilupakan begitu saja. Anak-anak saat ini menjadi asing dengan buku karena adanya hal tersebut. Penulis ingin menghidupkan kembali budaya literasi melalui revitalisasi perpustakaan. Revitalisasi perpustakaan dilakukan di MI Muhammadiyah Jambangan. Revitalisasi ini menggunakan metode difusi ipteks. Difusi ipteks yang dimaksud ialah membangun kembali perpustakaan MI Muhammadiyah Jambangan yang telah lama tidak aktif agar dapat memberikan manfaat bagi peserta didik khususnya dan warga sekolah pada umumnya. Perpustakaan MI Muhammadiyah Jambangan didukung dengan buku penunjang seperti buku pelajaran, cerita atau buku lainnya yang berhubungan dengan pendidikan. Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut, kegiatan membaca di perpustakaan menjadi lebih menyenangkan. Peserta didik sangat antusias dengan adanya perpustakaan ini. Setiap hari selalu ada peserta didik yang berkunjung ke perpustakaan untuk sekedar membaca buku. Hal ini tentu dapat mempengaruhi peningkatan minat baca peserta didik di MI Muhammadiyah Jambangan. Peningkatan minat baca diperlukan agar peserta didik mampu menyerap pengetahuan sebanyak-banyaknya sehingga mampu bersaing di kancah nasional maupun internasional.

---

## Pendahuluan

Generasi muda saat ini dihadapkan dengan beragam kecanggihan teknologi baru. Teknologi semakin berkembang pesat seiring perkembangan zaman. Di era ini, anak muda mana yang tak kenal dengan telepon pintar, laptop, dan piranti elektronik lainnya. Anak muda

tentu lebih mahir menggunakannya ketimbang para orang tua. Anak-anak usia muda cenderung mudah menyerap apa saja di masa perkembangan otaknya. Mereka dapat dengan mudah belajar piranti elektronik terbaru dalam hitungan jam. Dampak baiknya, anak-anak dapat belajar apa pun yang mereka mau dengan mudah melalui telepon

pintarnya, namun ada pula dampak buruk yang menyertainya. Salah satu dampak buruk dengan kemudahan tersebut adalah terserapnya hal-hal yang tidak sesuai dengan usia mereka. Inilah yang paling berbahaya dan dapat merusak masa depan generasi muda. Jika tidak dibatasi penggunaan telepon pintar, anak-anak merupakan sasaran yang rentan sekali.

Di samping itu, perkembangan teknologi juga mengakibatkan kemunculan fenomena negatif, yaitu permasalahan disinformasi. Disinformasi merupakan dampak pendistribusian fake news yang beredar di dunia maya (Pratiwi dan Eflinnida Nurul Komaril Asyarotin, 2019). Masyarakat, termasuk para siswa, akan mudah sekali menyerap informasi secara umum karena penyebaran disinformasi sangat cepat dan mudah diterima. Walaupun permasalahan disinformasi terselesaikan, fenomena ini mungkin masih terus membentuk kesan ke dalam perilaku sosial masyarakat, terutama para siswa yang sedang mengalami masa tumbuh kembang. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk bisa membedakan jenis informasi yang dapat menyebabkan disinformasi serta menelusuri alasan dari penciptaan dan pendistribusiannya.

Dampak lain dari kemajuan teknologi sekarang ini, anak-anak cenderung suka bermain telepon pintar daripada belajar. Sepulang sekolah anak-anak lebih fokus bermain telepon pintar ketimbang membaca buku atau mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan di sekolah. Akibatnya, pembelajaran di sekolah tidak dapat berjalan dengan baik. Ditambah lagi, saat ini pemerintah menerapkan pembelajaran berbasis digital karena bagaimanapun juga, generasi yang terlahir di era *millennial* menganggap teknologi sebagai kebutuhan primer. Mereka tidak bisa lepas dari teknologi informasi dan komunikasi. Prensky (2001) seperti dikutip oleh Istiana (2016) mengatakan bahwa, “*Digital native* adalah mereka yang terbiasa dengan struktur kognitif yang melompatlompat, mampu melakukan beberapa kegiatan dalam waktu yang bersamaan.” Pembelajaran di sekolah sekarang ini yang sudah berbasis digital menambah jauhnya peserta didik dari buku. Pembelajaran modern memang menekankan kepada peserta didik agar dapat memanfaatkan teknologi sebaik mungkin namun pembelajaran semacam ini tentu harus diimbangi pula dengan pembelajaran berbasis konvensional seperti membaca buku.

Buku merupakan jendela dunia. Buku dapat menjadi jembatan kita untuk melihat dunia luar yang tidak

bisa disentuh langsung. Buku dalam hal ini bukan hanya dalam konteks buku pelajaran semata, melainkan dapat berupa apa pun yang dapat menambah wawasan peserta didik. Peserta didik dapat membaca buku-buku cerita, novel-novel, kumpulan puisi, majalah, sampai koran. Semakin beragam bacaan peserta didik akan semakin beragam pula wawasan yang diperolehnya. Sekolah harus menjadi sumber pengetahuan-pengetahuan semacam ini dimulai. Untuk itu, keberadaan perpustakaan sekolah tidak sebatas tempat penyimpanan buku paket pelajaran, tetapi justru harus mampu menyajikan alternatif sumber ilmu yang dibutuhkan dan selama ini sulit diakses siswa (Imron & Kuntarto, 2019).

KKN-Dik MI Muhammadiyah Jambangan berupaya mewujudkan perpustakaan bersih, nyaman, dan menyenangkan guna meningkatkan minat baca dan budaya literasi pada siswa MI Muhammadiyah Jambangan agar mampu bersaing di kancah nasional maupun internasional. Upaya ini sejalan dengan pernyataan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) yang mengatakan bahwa, “Kemampuan literasi budaya dan kewarganegaraan adalah ket-erampilan perilaku dalam kebudayaan nasional sebagai identitas bangsa serta memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara.”

Upaya peningkatan minat baca pada siswa MI Muhammadiyah Jambangan ini terkait dengan kondisi minat baca secara nasional. Indeks minat baca masyarakat di Indonesia yang dikeluarkan UNESCO pada 2012 mencapai 0.001. Itu artinya, pada setiap 1000 orang hanya ada satu orang yang mempunyai minat baca. Masyarakat Indonesia rata-rata membaca buku baru 0-1 buku setiap tahun (*Republika.co.id*. Senin, 11 Nopember 2019). Apabila fakta ini dikaitkan dengan budaya literasi masyarakat secara luas akan menjadi lebih memprihatinkan lagi.

Literasi adalah keberaksaraan, yaitu kemampuan membaca dan menulis. Budaya literasi dimaksudkan untuk melakukan kebiasaan berpikir yang diikuti proses membaca dan menulis, yang pada akhirnya apa yang dilakukan dalam proses kegiatan tersebut menciptakan karya. Literasi tidak hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi literasi bisa berarti melek teknologi, politik, berpikir kritis, dan peka terhadap lingkungan sekitar (Irianto dan Lifa Yola Febrianti, 2017: 641). Hal ini sejalan dengan pernyataan Kirsch & Jungeblut dalam buku *Literacy: Profile of America's Young Adult* (TT) mendefinisikan literasi sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi untuk mengembangkan

pengetahuan sehingga mendatangkan manfaat bagi masyarakat.

### Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilakukan di MI Muhammadiyah Jambangan, Mondokan, Sragen selama dua minggu dimulai sejak tanggal 16 – 29 Februari 2020. Metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Menurut Rohmadi (2017: 29) penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk melukiskan, menggambarkan, dan mendeskripsikan secara nyata fakta-fakta yang diteliti. Data diambil langsung melalui observasi lapangan. Pengambilan data dilakukan dengan teknik wawancara untuk mengetahui bagaimana pendapat warga sekolah dengan adanya perpustakaan baru. Data artikel ini berupa *feed back* para warga sekolah setelah program perpustakaan selesai. Data yang telah didapatkan kemudian dianalisis dan dideskripsikan. Metode dalam kegiatan yang digunakan yakni difusi ipteks. Difusi ipteks yang dimaksud ialah membangun kembali perpustakaan MI Muhammadiyah Jambangan yang telah lama tidak aktif agar dapat memberikan manfaat bagi peserta didik khususnya dan warga sekolah pada umumnya. Manfaat yang diharapkan dengan terwujudnya perpustakaan ini ialah dapat meningkatkan minat baca siswa MI Muhammadiyah Jambangan sehingga dapat ikut bersaing di kancah nasional dan internasional.

### Hasil Pelaksanaan dan Pembahasan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Pendidikan (KKN-Dik) merupakan salah satu bentuk kegiatan yang memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat di luar kampus (Prayitno et al., 2018). Prayitno et al. (2018) menggambarkan bahwa kegiatan KKN-Dik dimaksudkan untuk membantu masyarakat, khususnya masyarakat daerah tertinggal, dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi. Kegiatan KKN-Dik memberikan banyak dampak positif bagi masyarakat maupun bagi diri mahasiswa sendiri. Melalui KKN-Dik, mahasiswa diajarkan untuk hidup sederhana dan apa adanya berbeda ketika berada di lingkungan kampus. Mahasiswa pun dapat mengembangkan kemampuannya saat berada di daerah tertinggal, hal ini tentu dapat melatih kesiapan diri mahasiswa saat sudah terjun langsung di masyarakat nantinya.

KKN-Dik MI Muhammadiyah Jambangan memiliki beberapa program kerja dalam upaya membantu

pengembangan pendidikan di MI Muhammadiyah Jambangan, Mondokan. Salah satu program kerja yang dijalankan di MI Muhammadiyah Jambangan adalah revitalisasi perpustakaan. Revitalisasi perpustakaan merupakan usaha yang dilakukan agar perpustakaan dapat memegang perannya kembali sebagaimana mestinya (Imron & Kuntarto, 2019). Revitalisasi perpustakaan sekolah bertujuan untuk menghidupkan kembali perpustakaan dan meningkatkan minat baca peserta didik, serta menggiatkan budaya literasi di MI Muhammadiyah Jambangan.

Imron & Kuntarto (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa untuk meningkatkan minat baca siswa di SDN 47/IV Kota Jambi diperlukan langkah-langkah yang nyata, dalam hal ini khususnya sikap pimpinan dan staf perpustakaan yang lebih peduli dengan perpustakaan. Sedangkan hasil penelitian (Zainuddin, 2018) menyebutkan bahwa perpustakaan harus mengorganisasikan kembali sumberdaya, merancang ulang pelayanan perpustakaan, memenuhi ruang yang mencukupi kebutuhan, dan mengantisipasi kebutuhan baru masyarakat akademik dalam hal pembelajaran sehingga kampus menjadi tempat strategis untuk menambah pengetahuan ditengah rendahnya fungsi membaca di keluarga dan masyarakat. Maka menurut (Zainuddin, 2018) yang terpenting untuk direvitalisasi adalah literatur yang sudah berusia lima sampai sepuluh tahun terakhir atau tidak sesuai dengan perkembangan zaman, koleksi buku yang minim dan kedaluarsa, ruangan yang tak representatif, dan masalah sarana dan prasarana, serta SDM pustakawan. Hasil penelitian (Zainuddin, 2018) yang lain yaitu perpustakaan adalah salah satu sumber belajar yang sudah lama diperlukan hingga sampai sekarang masih tetap demikian dalam setiap lembaga pendidikan atau pelatihan.

Berbeda dengan Mulyadi (2013) dalam penelitiannya menemukan bahwa diperlukan upaya revitalisasi peran dan fungsi *stake holders* atau pemangku kepentingan perpustakaan (penerbit, pengusaha rekaman, pustakawan, dan masyarakat) dalam upaya pelestarian budaya bangsa. Namun, menurut (Anawati, 2016) perpustakaan yang baik dapat dilihat dan diukur dari keberhasilannya dalam memenuhi kebutuhan pemakainya dan dapat melayani dengan kemampuan yang dimiliki kepada masyarakat pemakainya. (Ramadhan et al., 2018) memandang perpustakaan sebagai salah satu layanan vital di sekolah, maka perlu melakukan evaluasi secara berkala

sebagai upaya mengontrol dan meningkatkan kualitas layanan perpustakaan sekolah dari waktu ke waktu apakah sudah sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Minat baca adalah keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi (gairah) untuk membaca (Siregar dalam (Kasiyun, 2015). Minat baca (Aulawi, 2012) artinya adanya kecenderungan hati yang tinggi terhadap membaca; adanya gairah, keinginan untuk membaca. Minat baca perlu ditumbuhkan dan dibina sejak dini agar peserta didik memiliki kemampuan membaca yang baik dan memiliki kebiasaan suka membaca.

Hasil observasi awal, MI Muhammadiyah Jambangan mempunyai satu ruangan yang tidak terpakai tepatnya berada di sebelah ruang kelas VI. Awalnya, ruangan tersebut digunakan untuk menyimpan meja dan kursi yang tidak terpakai akhirnya dipilih sebagai bakal perpustakaan. Ruangan tersebut diubah menjadi tempat bersih, tertata, nyaman, dan berwarna. Proses pengerjaan kurang lebih selama dua minggu. Proses pengerjaan mulai dari pembuatan sketsa gambar, pengecatan sketsa, pengecatan dinding, penempelan *wallpaper* dinding, penyortiran buku-buku, penataan ruangan dan buku, serta pembersihan ruangan hingga siap diresmikan.

Hasil revitalisasi sebagai berikut : perpustakaan dijadikan sebagai tempat yang bersih, tertata, nyaman, dan berwarna; perpustakaan dijadikan sebagai tempat untuk kegiatan rutin seperti membaca, mengerjakan tugas, dan mengisi waktu luang; guru dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat peserta didik mencari materi pelajaran. Adapun kebijakan yang diberikan sekolah agar perpustakaan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan minat baca siswa di MI Muhammadiyah Jambangan adalah dengan menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang seperti ruang dan koleksi buku yang memadai. Untuk itu, MI Muhammadiyah Jambangan bekerjasama dengan KKN-Dik UMS 2020 telah membuat tempat khusus untuk peserta didik agar dapat membaca dengan nyaman. Tempat khusus tersebut kini bernama perpustakaan MI Muhammadiyah Jambangan.

Perpustakaan MI Muhammadiyah Jambangan didukung dengan buku-buku penunjang seperti buku pelajaran, buku cerita ataupun buku lainnya yang berhubungan dengan pendidikan. Buku-buku tersebut telah disortir kelayakannya untuk dijadikan bahan bacaan maupun bahan referensi peserta didik. Dengan adanya

sarana dan prasarana tersebut, kegiatan membaca di perpustakaan MI Muhammadiyah Jambangan menjadi lebih menyenangkan.

Tabel 1. Tren Kunjungan Perpustakaan

Hari ke-	Sebelum Revitalisasi	Setelah Revitalisasi
1	0%	30%
2	0%	60%
3	0%	80%

Tabel di atas menjelaskan bahwa kunjungan peserta didik ke perpustakaan MI Muhammadiyah Jambangan berangsur-angsur naik dari hari ke hari setelah revitalisasi perpustakaan. Peserta didik sangat antusias dengan adanya perpustakaan ini. Setiap hari selalu ada peserta didik yang berkunjung ke perpustakaan untuk sekedar membaca buku. Hal ini dikarenakan peserta didik merasa nyaman berada di perpustakaan baru yang notabene mempunyai buku-buku menarik untuk dibaca. Salah satu sisi dinding perpustakaan juga terdapat beberapa informasi mulai dari mata pelajaran ilmu pengetahuan alam, bahasa inggris, hingga ilmu pengetahuan sosial yang disampaikan dengan artistik dan penuh warna. Perpustakaan juga didesain warna-warni agar peserta didik tidak cepat bosan ketika berada di sana. Jika peserta didik senang berada di perpustakaan, ini merupakan awal yang bagus untuk membiasakan mereka untuk membaca buku. Hal ini tentu dapat mempengaruhi peningkatan minat baca peserta didik di MI Muhammadiyah Jambangan.

Setelah sarana dan prasarana penunjang terpenuhi, sekolah membuat jadwal kunjungan bagi masing-masing kelas. Pembuatan jadwal kunjungan dilakukan bertujuan agar peserta didik dapat mengunjungi perpustakaan secara berkala. Dengan adanya jadwal kunjungan tersebut diharapkan semua peserta didik dapat terbiasa mengisi waktu luang di sekolah dengan membaca di perpustakaan. Pembuatan jadwal kunjungan wajib bagi peserta didik ke perpustakaan dilakukan agar peserta didik yang kurang memiliki minat membaca perlahan terbiasa membaca.

Perpustakaan dapat pula dijadikan tempat peserta didik untuk mencari materi pelajaran. Kegiatan ini selain dapat membantu peserta didik menambah pemahaman materi pelajaran dan juga dapat membantu peserta didik

saling berinteraksi dengan sesama teman. Kegiatan ini dapat menjadi sarana agar peserta didik mampu menjalankan tugasnya sebagai makhluk sosial.

## Simpulan

Perpustakaan yang dipandang sebagai sumber informasi tidak dapat ditemukan di MI Muhammadiyah Jambangan. Padahal di era sekarang ini ilmu pengetahuan berkembang dengan pesat. Peserta didik dikhawatirkan akan tertinggal jauh dengan anak-anak di kota besar. Untuk itu, KKN-Dik MI Muhammadiyah Jambangan berupaya mewujudkan perpustakaan bersih, nyaman, dan menyenangkan guna meningkatkan minat baca siswa MI Muhammadiyah Jambangan agar mampu bersaing di kancah nasional maupun internasional. Perpustakaan MI Muhammadiyah Jambangan didukung dengan buku-buku penunjang seperti buku pelajaran, buku cerita ataupun buku lainnya yang berhubungan dengan pendidikan. Buku-buku tersebut telah disortir kelayakannya untuk dijadikan bahan bacaan maupun bahan referensi peserta didik.

Program ini disambut gembira oleh peserta didik MI Muhammadiyah Jambangan. Setiap hari mereka berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku. Terpantau selama tiga hari berturut-turut terjadi kenaikan kunjungan sebanyak 80% setelah revitalisasi perpustakaan. Kegiatan ini tetap dipantau oleh bapak/ibu guru demi kelancaran proses transfer ilmu pengetahuan. Perpustakaan ini perlu dijaga kelestariannya oleh semua warga sekolah agar terus dirasakan manfaatnya. Perpustakaan ini memang masih minim referensi pustakanya namun diharapkan dapat terus bertambah seiring berjalannya waktu.

## Daftar Pustaka

- Anawati, S. (2016). Peran Perpustakaan dalam Membangun Citra Perpustakaan di Era Teknologi Informasi. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 2(1), 154–162.
- Aulawi, M. B. (2012). Optimalisasi Layanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Pustakaloka*, 4(1), 117–127.
- Imron, M. A., & Kuntarto, E. (2019). Revitalisasi Perpustakaan Sekolah untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Repository UNJA*, 1–9.
- Irianto, Putri Oviolanda dan Lifia Yola Febrianti. (2017). Pentingnya Penguasaan Literasi bagi Generasi Muda dalam Menghadapi MEA". *The 1 st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*.
- Istiana, P. (2016). Gaya belajar dan perilaku digital native terhadap teknologi digital dan perpustakaan. In *Prosiding Seminar Nasional: SLiMS Commeet West Java 2016 "Senayan Library Management System Community Meet Up West Java* (pp. 343–350). Bandung: Unpad Press. Retrieved from [https://repository.ugm.ac.id/139214/1/Proceeding Seminar SLiMS Commeet West Java 2016 1.pdf](https://repository.ugm.ac.id/139214/1/Proceeding_Seminar_SLiMS_Commeet_West_Java_2016_1.pdf)
- Kasiyun, S. (2015). Upaya Meningkatkan Minat Baca sebagai Sarana untuk Mencerdaskan Bangsa. *JURNAL PENA INDONESIA (JPI) Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(1), 79–95.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Materi pendukung literasi budaya dan kewargaan: Gerakan literasi nasional. Retrieved November 10, 2018, from <http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wpcontent/uploads/2017/10/literasiBUDAYA-DAN-KEWARGAAN.pdf>
- Kirsch, Irwin s. & Ann Jungeblut dalam buku *Literacy: Profile of America's Young Adult* (TT). This report. No. 16-PL-02. can be ordered from the National Assessment of Educational Progress at Educational Testing Service. Rosedale Road. Princeton, New Jersey 0854 1.
- Muliyadi, I. (2013). Revitalisasi Peran Stake Holders Perpustakaan sebagai Upaya Pelestarian Warisan Budaya Bangsa dalam Rangka Membangun Kerjasama Perpustakaan di Kawasan Asia Tenggara. *Khizanah Al-Hikmah*, 1(1), 71–76.
- Pratiwi, Anggi dan Eflinnida Nurul Komaril Asyarotin. (2019). " Implementasi literasi budaya dan kewargaan sebagai solusi disinformasi pada generasi milenial di Indonesia". *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* Vol. 7, No. 1, Juni 2019: 65-80.
- Prayitno, Harun Joko, dkk. 2018. *Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata Pendidikan (KKN-Dik) Edisi IV Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Ramadhan, I. A., Kurnianingsih, I., & Purnamawati, F. (2018). Upaya Revitalisasi Layanan Perpustakaan Sekolah melalui Evaluasi Layanan Perpustakaan Sekolah / Madrasah dan Koleksi Kitab Islam di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah dengan Metode Libqual+™. *Bibliotech : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 3(1), 37–56.
- Republika.co.id*. Senin, 11 Nopember 2019.
- Rohmadi, Muhammad, dan Yakub Nasucha. 2017. *Dasar-dasar Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Zainuddin, A. (2018). Revitalisasi Perpustakaan ; (Upaya Menjadikan Perpustakaan sebagai Sumber

Pembelajaran di IAIN Sultan Amai Gorontalo).  
*Madani*, 1(1), 68–82.